

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat pesat dan pendidikan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang terus meningkat. Rasa khawatir akan keselamatan hidup, terutama kesehatan keluarga membuat manusia membutuhkan jaminan akan hal tersebut. Termasuk dalam dunia usaha, resiko untuk mengalami ketidak beruntungan selalu ada. Maka manusia sebagai seorang konsumen membutuhkan suatu produk yang dapat menjamin keberlangsungan hidupnya dan keluarganya. Serta dalam rangka mengatasi kerugian yang timbul, manusia mengembangkan mekanisme yang pada saat ini dikenal dengan istilah asuransi.

Selain itu, asuransi juga memberikan rasa aman dan ketenangan terhadap masyarakat, Manakala dibutuhkan ketika keperluan mendesak dalam situasi apapun. Peran industri asuransi nasional ialah memberikan perlindungan proteksi dari risiko yang dihadapi masyarakat sehingga dapat menunjang stabilitas pembangunan dan juga sebagai salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyedia dana untuk pembangunan nasional. Maka apabila sistem perusahaan asuransi di Indonesia tumbuh subur akan menjadikan kesempatan bagi setiap pemegang kendali perusahaan untuk menawarkan jasa investor agar dapat menginvestasikan

keuangan demi tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait. Dengan demikian, perlu adanya promosi atau iklan yang menarik dari pihak asuransi, sehingga dapat menarik pihak investor.

Di samping itu, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya muslim. Oleh karena itu, dalam beberapa tahun belakangan ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal asuransi pun demikian, setidaknya saat ini telah tercatat tiga perusahaan yang beroperasi penuh secara syariah dan 32 perusahaan asuransi konvensional yang membuka unit syariah. Dewan Syariah Nasional sebagai instansi yang ditunjukkan untuk mengawasi perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia, juga telah menargetkan pada tahun 2010 seluruh perusahaan asuransi konvensional di Indonesia harus memiliki unit syariah¹

Awal berdirinya asuransi di Indonesia dimulai pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang di prakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)² melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa perusahaan muslim Indonesia. Asuransi syariah mulai beroperasi secara resmi melalui ijin

¹ Abdul Ghoni dan Erny Aruanty, *Akuntansi Asuransi Syariah: Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: INSCO Consulting, 2007). hlm. V

² Agus Edi Sumanto, dkk, *Solusi Berasuransi "Lebih Indah dengan Syariah"*, (Bandung: PT. Salamandani Pustaka Semesta, 2009), hlm. 184

operasional asuransi yang diperoleh dari Departemen Keuangan melalui Surat Keputusan Nomor: Kep-385/KMK.017/1994. Pendiri asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai syariah yang termuat dalam Al-Quran dan Asunnah, serta pendapatan ulama atau *fugala* yang tertuang dalam karya-karyanya.

Secara umum jenis asuransi terbagi menjadi dua yaitu, asuransi jiwa (*life insurance*) dan asuransi kerugian (*general insurance*). Dalam asuransi jiwa (*life insurance*) yang dipertanggungjawabkan ialah yang disebabkan oleh kematian, kematian tersebut mengakibatkan hilangnya pendapatan seseorang atau suatu keluarga tertentu, risiko yang mungkin timbul pada asuransi jiwa terutama terletak pada unsur waktu. Oleh karena itu, sulit untuk mengetahui kapan seseorang meninggal dunia, untuk memperkecil risiko tersebut, sebaiknya diadakan pertanggungan jiwa. Asuransi jiwa (*life insurance*) adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian financial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Sedangkan asuransi kerugian (*general insurance*) yang diasuransikan adalah benda dan atau kepentingan seseorang yang melekat pada benda, artinya. bukanlah orangnya melainkan kepentingan untuk memperoleh ganti rugi atas biaya pengobatan dan perawatan apabila seseorang yang diasuransikan mengalami kecelakaan, pada asuransi kerugian, benda-benda yang dapat diasuransikan adalah semua benda yang dimiliki nilai ekonomis. Benda-benda tersebut antara lain :

bangunan rumah tinggal, pabrik, gedung dan bangunan lainnya. Demikian juga dengan benda-benda lainnya yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha seperti kendaraan bermotor, kapal laut, pesawat dan sebagainya.

Asuransi merupakan salah satu cara pembayaran ganti rugi kepada pihak yang mengalami musibah, yang dananya di ambil dari iusran premi seluruh peserta asuransi. Asuransi merupakan premi yang mampu memberikan kontribusi ketenangan dan kenyamanan dalam menjalin hidup dan kehidupan yang penuh resiko. Asuransi pada perkembangan terbagi menjadi dua yaitu asuransi syariah dan konvensional .

Sedangkan pengertian asuransi syari'ah atau yang dikenal dengan at-ta'min, takaful, atau tadhmun adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset, dan tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syari'ah.³

Konsep dasar perasuransian syariah di Indonesia, tidak terlepas dari perilaku umat islam dalam memandang kelembagaan-kelembagaan yang ada untuk kegiatan muamalahnya. Banyak yang memandang bahwa asuransi konvensional mengandung unsur-unsur seperti judi maupun riba. Jadi dalam asuransi konvensional diidentifikasi mengandung adanya ketidakpastian dana yang dipakai untuk membayar klaim dari pemegang polis asuransi. Selain itu, adanya

³ Abdul Aziz, Manajemen Investasi Syari'ah, (Bandung:Alfabeta,2010), hal.

kemungkinan salah satu pihak yang diuntungkan, sedangkan pihak lainnya dirugikan. Serta adanya kemungkinan dana asuransi yang terkumpulkan dari pembayaran premi dibungakan.⁴

Landasa dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah dimaknai sebagai wujud bisnis pertanggunganan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam. Seperti dalam surat al-maidah ayat dua yang artinya: *"Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaannya."*. Ayat tersebut memuat perintah (amr) tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana social (*tabarru'*). Dana social ini berbentuk rekening *tabbaru'* pada perusahaan asuransi yang difungsikan untuk menolong salah satu anggota (nasabah) yang mengalami musibah.⁵

Pandangan Islam mengenai sistem perasuransian di satu sisi bisa menguntungkan bagi penanam modal (dan tidak dirugikan), yang berujung status *tabarru'* atau dana kebajikan (derma). Akan tetapi. Perlu disadari tidak semua asuransi

⁴ Wirnyaningsih, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana,2005), hal. 220

⁵ AM. Hasan Ali, *Asuransi dalam perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hlm. 105.

membuat para investor terlayani secara memuaskan, karena masih belum tampak nya kualitas pihak perusahaan asuransi. Yang menjadi titik tekan adalah, sebuah perusahaan asuransi berdampak *gharar, maisir, riba, bahil, dan riswah*. Islam sangat melarang terbentuknya sistem asuransi yang telah lama didengungkan, manakala tidak ada profesionalisme, fleksibilitas (keterbukaan) terhadap para tertanggung. Oleh karena itu, kenapa hal itu perlu dijauhi oleh beberapa perusahaan yang menjamin jaminan sosial terhadap investor, karena secara faktual akan cenderung hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.⁶

Perusahaan Asuransi Syariah mendapatkan keuntungan usaha dari berbagai keuntungan dana peserta dengan prinsip *mudharabah* atau bagi hasil. Keuntungan tersebut dibagi antara perusahaan dan peserta asuransi syariah berdasarkan nisbah atau ketentuan yang disepakati. Perusahaan Asuransi Syariah memperoleh laba dari pendapatan investasi, pendapatan investasi tersebut diperoleh dari penanaman modal dengan melakukan diservikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum. Pendapatan investasi memegang peran penting bagi pendapatan perusahaan asuransi syariah.⁷

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara

⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Asuransi Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press,2008), hlm. 3

⁷ M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, hlm. 379

sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk dan *atautabbaru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola. Dalam mengelola *danatabbaru'* peserta, perusahaan asuransi syariah melakukan kegiatan investastasi yang sesuai syariat islam. Perusahaan asuransi syariah hanya menginvestasikan dananya kepada lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, obligasi syariah, dan kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan undang-undang No. 40 Tahun 2014 Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi.⁸ Maka, tampak bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong-menolong yang disebut dengan "ta'awun". Yaitu prinsip saling melindungi dan saling menolong atas dasar ukuwah islamiah antara sesama anggota peserta Asuransi Syariah dalam menghadapi malapetaka (risiko).⁹

Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi suatu yang

⁸ Regulasi dan undang-undang Perasuransian, <http://www.ojk.go.id>, diakses pada 10 agustus 2020, pukul 22.00 WIB.

⁹ M. Syakir Sula, Asuransi Syariah, hlm. 30

penting. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi yang menjual produk asuransinya yaitu jaminan atas kerugian yang harus ditanggung karena terjadi risiko-risiko bahaya yang dijamin dalam sebuah polis.

Lembaga perasuransian juga membuat suatu laporan keuangan dan dalam periode tertentu dan dipublikasikan kepada sketiap stakeholder yang membutuhkan informasi terkait kesehatan perusahaan asuransi tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besra kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan dipublikasikannya suatu laporan keuangan agar menarik minat nasabah baru untuk menginvestasikan dananya keperusahaan yang bersangkutan. Sehingga perusahaan asuransi dapat memutarakan dananya agar perusahaan tersebut dapat berjalan secara lancar dan berkesinambungan. Maka dari itu penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur Surplus atau defisit *Underwriting* pada perusahaan asuransi di PT. Prudential Life Assurance.

Dalam proses operasionalnya, perusahaan asuransi syariah tidak terlepas dari penerapan fungsi manajemen *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung. Tugas ini

merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasional perusahaan asuransi.¹⁰ Dalam hal ini, risiko yang muncul adalah klaim yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut. pengajuan klaim perusahaan asuransi sebagai pengelola wajib menyelesaikan klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah diterimanya.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Surplus atau defisit *Underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam *danatabbaru'* ditambah kenaikan asset reasuransi setelah dikurang pembayaran santunan klaim, kontribusi, reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam suatu periode tertentu. Jadi jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta ke dalam *danatabbaru'* ditambah kenaikan asset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan klaim, kontribusi, reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam suatu periode tertentu. Jadi jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari pada klaim dan beban lainnya maka akan terjadi surplus atau defisit *underwriting*.¹¹

Kontribusi atau premi adalah sejumlah biaya yang harus di bayarkan dalam jangka waktu tertentu sebagai kewajiban peserta sebagai tertanggung (nasabah asuransi).

¹⁰ Herman Darmawi, manajemen Asuransi, Bumi Aksara, 2000, hlm. 31-32

¹¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 213483/PJOK 05/2015

Menurut PSAK 108, kontribusi adalah jumlah bruto yang menjadi kewajiban peserta untuk porsi resiko dan ujro.¹² Billah mengatakan, *Al-Muhamah* “kontribusi” dalam perjanjian takaful (asuransi syariah) adalah pertimbangan keuangan “*al-iwad*” dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola. Perjanjian takaful (asuransi syariah) dalam kerja sama mutual, pertimbangan dibutuhkan tidak hanya dari satu pihak tapi kedua belah pihak. Sehingga pengelola juga secara bersamaan terikat dengan perjanjian tadi, baik dalam hal ganti rugi maupun keuntungan. Konsep kerja sama mutual dengan akad *musahamah* ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2. “Tolong-menolong kamu dalam kebenaran dan ketakwaan”.¹³

Iuran dana Tabbaru adalah sebagian dari kontribusi yang di bayarkan oleh peserta yang kemudian dimasukan kedalam kumpulan dana tabarru dengan akad tabarru.

Perusahaan asuransi syariah juga melakukan kegiatan investasi untuk menjaga agar dana tetap stabil bahkan meningkat. Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan dana (*finansial*), untuk mendapatkan nilai lebih atau keuntungan dimasa depan (yang akan datang).¹⁴ Syakir sula menjelaskan bahwa surplus *underwriting* berasal dari dana tabbaru’ setelah dikurangi dengan biaya reasuransi dan klaim. Sehingga ketika

¹² Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No. 108

¹³ Muhammad Syakir Sula. *Asuransi Syariah*. hlm. 331

¹⁴ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang:UIN-MalikiPress, 2010), hlm. 1.

perusahaan mengalami peningkatan hasil investasi maka cadangan *danatabbaru'* semakin meningkat dan pada saat dana *tabbaru'* lebih besar dari beban asuransi maka akan terjadi surplus *underwriting*. Sehingga dapat disimpulkan ketika nilai hasil investasi naik, maka surplus *underwriting* juga naik.¹⁵

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana dan sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan dimasa datang. Hasil investasi merupakan keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola *danatabarru* setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi.

Investasi keuangan menurut syariah dapat diartikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa.

Dalam kaitan ini besaran investasi yang digunakan adalah data pendapatan investasi neto yang bisa dilihat dalam laporan surplus atau defisit *underwriting* dana tabarru perusahaan. Data menggunakan data nomina dari laporan keuangan perusahaan.

¹⁵ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah*. hlm. 249

Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah
 Periode 2012-2019
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kontribusi	Pendapatan Investasi	<i>Surplus atau Devisit Underwriting</i>
2012	1399429	14319	69098
2013	1710512	20615	95399
2014	2066456	41139	165789
2015	2238992	52266	210862
2016	2194171	44978	168281
2017	2205241	10163761	151867
2018	2367135	1121010	137656
2019	2554158	4334453	116549

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

Dari data keuangan di atas menunjukkan bahwa adanya sedikit peningkatan *surplus underwriting* pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 ada penurunan atau ketidak setabilan *surplus underwriting* di bandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 2015.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu iuran peserta dan hasil investasi. Kedua variabel ini akan diteliti untuk mengetahui diantara variabel tersebut mana yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel dependennya. Sedangkan variabel dependen nya yang digunakan adalah *surplus underwriting* pada PT. Prudential

Unit Syariah. Jadi dalam hal ini penulis tertarik menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan pada iuran peserta dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* pada perusahaan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2012-2019.

Menurut penelitian Kurohman Taufiq f_{hitung} sebesar 38,348 dan f_{tabel} nya 2,93, maka H_0 nya akan ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen (kontribusi peserta dan pendapatan investasi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH KONTRIBUSI DAN HASIL INVESTASI TERHADAP SURPLUS ATAU DEFISIT UNDERWRITING PADA PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2012-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka, mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian ini yaitu :Pengaruh Kontribusi Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Atau Defisit *Underwriting* Pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2012-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut

1. Apakah Kontribusi dan Hasil Investasi secara persial berpengaruh terhadap *surplusunderwriting* pada PT. Prudential life Assurnce tahun 2012-2019?
2. Apakah Iuran Peserta dan Hasil Investasi secara simulan berpengaruh terhadap *surplusunderwriting* pada PT. Prudential life Assurance tahun 2012-2019?
3. Berapa besar pengaruh Kontribusi dan Hasil Investasi terhadap *surplus underwriting* tahun 2012-2019?

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian tidak menyimpang dan dapat mencapai tujuan yang di kehendaki, penulis membatasi masalah penelitian dengan mengambil pembatas masalah diantaranya:

1. Penulis membatasi penelitian hanya menganalisis pengaruh kontribusi dan hasil investasi terhadap *surplusunderwriting*
2. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012-2019.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian, pelaksanaan dan penulisan tugas akhir ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Kontribusi dan Hasil Investasi terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2012-2019

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan pada penulis tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki, yang telah didapat di bangku perkuliahan dalam menganalisis pengaruh kontribusi dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting* serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan acuan untuk peningkatan kinerja perusahaan pada periode berikutnya dalam meningkatkan surplus *underwriting* yang diiringi dengan suatu sistem pengawasan terpadu.

3. Bagi Lembaga Perguruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan mengambil keputusan akademik, sehingga dapat menambah referensi khususnya di bidang perasuransian

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi keilmuan bagi pembaca yang erat kaitannya dengan yang diteliti.

F. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Kuromah Taufiq ¹⁶	X_1, X_2, Y_1	X_2	Hasil penelitian nilai f_{hitung} sebesar 38,348. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% di peroleh nilai f_{table} sebesar 2,93. Berarti nilai $f_{hitung} > f_{table}$, maka H_0 akan di tolak yang menunjukan bahwa variabel independen (kontribusi peserta dan pendapatan

¹⁶ Pengaruh kontribusi peserta dan pendapatan investasi terhadap surplus underwriting

				investasi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (surplus underwriting dana tabarru)
2.	Jamilah Nurindah sari ¹⁷	X_1, X_2	Y_1	Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial Hasil Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Laba dengan nilai sig. 0.0006 < 0.05. <i>Underwriting</i>

¹⁷ Pengaruh hasil investasi,, *underwriting* dan *Rasio Solvabilitas* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah indonesia

				<p>berpengaruh secara persial terhadap Laba dengan nilai sig. 0.0000.</p> <p>Rasio Solvabilitas secara persial tidak berpengaruh terhadap Laba dengan nilai sig. 0.5479.</p> <p>Variabel yang paling dominan adalah variabel <i>Underwriting</i> dengan konstanta 0.441266.</p> <p>Variabel yang tidak dominan adalah Rasional Solvabilitas.</p>
--	--	--	--	--

3.	T. Maula Ruanda ¹⁸	X_1, X_2, Y_1		<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kontribusi peserta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru' asuransi jiwa syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,032 atau 32% dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Variabel hasil investasi</p>
----	----------------------------------	-----------------	--	--

¹⁸ Pengaruh Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting*

				<p>memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru' asuransi jiwa syariah dengan nilai koefesien sebesar -0,029 atau -29% dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.</p> <p>Variabel kontribusi peserta dan hasil investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan</p>
--	--	--	--	---

				terhadap surplus underwriting dana tabarru'. Dengan nilai uji F_{hitung} sebesar 83,237 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,47 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
4.	Desy Sri Wahyuni ¹⁹	X_1, Y_1		Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen kontribusi dana tabarru berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting, hal ini dilihat

¹⁹ Pengaruh Kontribusi Dana Tabarru' Terhadap *Surplus Underwriting*

				<p>dari uji t, pada penelitian ini di dapatkan signifikasi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $6.045 > t_{tabel}$ 2.00172. dan dapat disimpulkan kontribusi dana tabarru' berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kontribusi</p>
--	--	--	--	---

				<p>dana tabarru' terhadap surplus underwriting . Dari pengujian secara koefisien determinasi (R Square) atau koefisien penentu yaitu sebesar 0.625 sehingga besarnya pengaruh antara kontribusi dana tabarru' terhadap surplus underwriting sebesar 65,5% sedangkan sisanya 37.6% yaitu dipengaruhi</p>
--	--	--	--	---

				oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
5.	Alviar Mulyati ²⁰	X_1, X_3, Y_1	X_2	Hasil penelitian terdapat pengaruh positif pada variabel kontribusi peserta terhadap surplus underwriting, terdapat pengaruh negatif pada variabel klaim terhadap surplus underwriting, terdapat pengaruh positif pada

²⁰ Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting* Dana Tabarru'

				variabel hasil investasi terhadap surplus underwriting.
6.	Asti ²¹	Menggunakan metode regresi berganda		Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 0.734 < t_{tabel} 2.17881 dan nilai signifikansi 0.477 > 0.05 maka H_{o1} diterima H_{a1} ditolak, Artinya secara persial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan Return Saham.

²¹ Pengaruh ROA, DER Dan FDR Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah

				Dan variabel DER sebesar $0.0448 > t_{\text{tabel}}$ 2.17881 dan nilai signifikannya $0.594 > 0.05$ maka H_{01} diterima H_{a1} ditolak.
7.	Melati Hardini Putri ²²	X_1, X_3, Y_1	X_2	Terdapat pengaruh negatif pada variabel kontribusi peserta terhadap surplus underwriting, terdapat pengaruh negatif pada variabel klaim terhadap surplus

²² Analisisn Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting*

				<p>underwriting, terdapat pengaruh positif pasda variabel hasil investasi terhadap surplus underwriting, terdapat pengaruh simultan antara variabel kontribusi peserta, klaim hasil investasi terhadap surplus underwriting</p>
8.	Siti Mfrudoh ²³	X ₂ , Y ₁	X ₁	<p>Hasil penelitian menunjukan nilai f_{hitung} sebesar 29.094 dengan</p>

²³ Pengaruh Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting* Dana Tabarru'

				<p>menggunakan tingkat signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $2-1 = 1$ dan $df_2 = n-k$ atau $30-2 = 28$. Didapat f_{tabel} adalah 4,20 nilai f_{hitu} lebih besar dari $f_{tabel} 29.094 >$ yang artinya menunjukkan bahwa klaim dan hasil investasi bersama-sama berpengaruh dengan surplus underwriting.</p>
--	--	--	--	---

G. Kerangka Pemikiran

Surplus underwriting adalah selisih lebih antara dana tabarru' yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi premi *risk sharing* yang mampu

dikumpulkan di dana tabarru'. Lawan kata dari *surplus underwriting* adalah *defisit underwriting*.

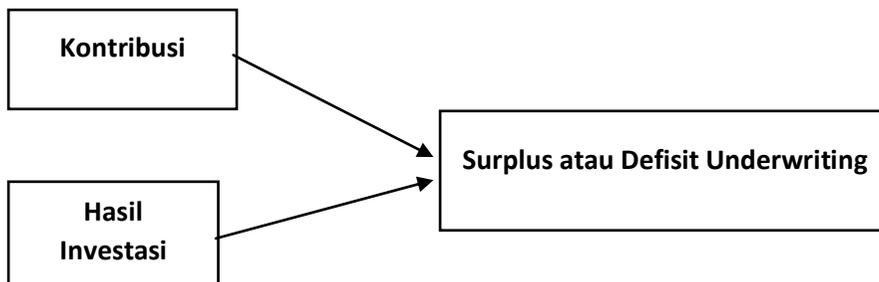
Apabila dalam satu periode tertentu tidak ada klaim atau sedikit nasabah yang klaim, maka kelebihan dana itulah yang disebut *Surplus Underwriting*. Sebaliknya jika yang klaimnya banyak sehingga dana tabarru' tidak mencukupi untuk membayar klaim dikenal dengan istilah *defisit underwriting*.

Konsep utama Asuransi Syariah adalah berbagi resiko. Maka jika ada sisa dana tabarru' (*surplus underwriting*) akan dibagi kepada sesama peserta sebagai cadangan dana jika sewaktu-waktu ada defisit.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di

dasarkan teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.²⁴

Pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya melalui penganalisisan dan penelitian. Hipotesis ini dapat berupa pengaruh positif maupun negative, tergantung variabel yang diuji. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut

Ho: tidak terdapat pengaruh antara Kontribusi dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting*

Ha: terdapat pengaruh antara iuran peserta dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting*

I. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan data yang berbentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolahan nya.²⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari berbagai macam

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.64

²⁵ Soertono dan Lincolin Arsyad, *Metodologi penelitian*. Untuk Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: Unit Penerbit Buku dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), hlm. 71.

buku-buku, jurnal, dan dokumen-dokumen resmi dari PT. Prudential Life Assurance.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Prudential Jl. Jend. Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah iuran peserta dan hasil Investasi terhadap *surplus underwriting* pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah.²⁶

4. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Artinya responden (subjek) yang dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu yang diyakini representative terhadap populasi penelitian.

5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian

²⁶ Sugiyono, metode *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, hlm. 80-81

adalah memperoleh data.²⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengakses data dari PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

J. Sistem Penulisan

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang penting nya topic penulisan dalam latar belakang, definisi operasional, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi tentang pembahasan pengertian asuransi syariah, tujuan asuransi syariah, landasan hukum asuransi syariah, prinsip-prinsip asuransi syariah, pengertian *underwriting*, pengertian *defisit*, tujuan *underwriting*, pengertian *surplus dan defisit underwriting*, pengertian kontribusi, pengertian hasil investasi, prinsip dasar investasi, hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik analisis data dan hipotesis.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet. 2010).hlm. 93

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dengan persamaan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulisan, serta memberikan saran-saran terhadap masalah yang perlu di kaji kembali.